

**ANALISIS PENYALURAN PROGRAM KELUARGA  
HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN KAPAS  
KABUPATEN BOJONEGORO  
(Studi Kasus di Desa Bendo)**

**SKRIPSI**



Oleh:

**TRI DIYANTI**

NIM. 19020009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA  
BOJONEGORO**

**2023**

**ANALISIS PENYALURAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI  
KECAMATAN KAPAS KABUPATEN BOJONEGORO  
(Studi Kasus di Desa Bendo)**

**SKRIPSI**

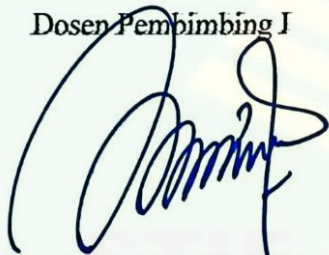
Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

Oleh:

**TRI DIYANTI**  
NIM. 19020009

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I



Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak  
NIDN: 0705067503

Dosen Pembimbing II



Dra. Susilowati Rahayu, MM  
NIDN: 0708076801

Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

STIE CENDEKIA BOJONEGORO

Oleh :

Nama Mahasiswa : Tri Diyanti

NIM : 19020009

Disetujui dan diterima pada :

Hari, tanggal : Jumat, 07 Juli 2023

Tempat : Ruang G Hall STIE Cendekia Bojonegoro

Dewan Penguji Skripsi :

1. Ketua penguji I : Hermawan B. Prasetya, SE., MSA.,Ak (.....)
2. Anggota Penguji : Hasan Bisri, SE.,MSA. (.....)
3. Sekretaris Penguji : Dra. Susilowati Rahayu, MM. (.....)

Disahkan Oleh :

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

  
Ketua  
Nurul Mazidah, SE., MSA.,Ak.  
NIDN. 0705067503

**MOTTO**

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”

(QS. Al Baqarah: 216)

**Kupersembahkan untuk :**

Suamiku Lilik Purwanto

Kedua anakku Zafran dan Jihan

Bapakku Samsudin

Ibuku Lamsi

Saudaraku Sri Nuryati dan Budi Setiawan

Almamaterku

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Diyanti

NIM : 19020009

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro (Studi Kasus di Desa Bendo) adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ijazah dan gelar Sarjana Akuntansi yang saya terima dari STIE Cendekia untuk ditinjau kembali.

Bojonegoro, 02 Juli 2023



Tri Diyanti  
NIM : 19020009

## ABSTRAK

Diyanti, Tri. 2023. *Analisis Penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro (Studi Kasus di Desa Bendo)*, Skripsi. Akuntansi. STIE Cendekia. Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak selaku pembimbing satu dan Dra. Susilowati Rahayu, MM selaku pembimbing dua.

Kata kunci : Analisis, Penyaluran, Program Keluarga Harapan, Kemiskinan

Dalam upaya meningkatkan efektifitas penanggulangan kemiskinan di bidang perlindungan sosial, Pemerintah Indonesia mulai tahun 2007 telah menerbitkan bantuan tunai bersyarat yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Namun dalam prakteknya masih ditemukan permasalahan diantaranya pola pikir masyarakat yang belum mandiri dan masih sangat bergantung pada bantuan serta ada beberapa masyarakat mampu yang masih menikmati bantuan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) yang ada di Desa Bendo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

Dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan atau sumber data dipilih secara *purposive sampling*, yaitu dengan pertimbangan benar-benar menguasai masalah dan memiliki data yang dibutuhkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bendo sudah berjalan sesuai harapan.

Program ini sangat membantu masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial serta mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan. Namun dengan adanya dana bantuan PKH ini banyak masyarakat yang menjadi manja dan bergantung dengan uluran tangan pemerintah.

**BIODATA SINGKAT PENULIS**

Nama Lengkap : Tri Diyanti  
NIM : 19020009  
Tempat, Tanggal lahir : Bojonegoro, 04 Agustus 1986  
Agama : Islam  
Pendidikan Sebelumnya : SMK Negeri 1 Bojonegoro  
Nama Orangtua/Wali : Samsudin  
Alamat Rumah : Desa Bendo RT.002 RW.001 Kecamatan Kapas  
Kabupaten Bojonegoro  
Judul Skripsi : Analisis Penyaluran Program Keluarga Harapan  
(PKH) di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro  
(Studi Kasus di Desa Bendo)

Bojonegoro, 02 Juli 2023

Penulis

Tri Diyanti

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk dapat melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Penulisan skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Akuntansi di STIE Cendekia Bojonegoro. Selain itu juga bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis dan para pembaca.

Penyelesaian skripsi ini terwujud atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak – banyaknya kepada :


1. Ibu Nurul Mazidah, SE., MSA., selaku Ketua STIE Cendekia Bojonegoro sekaligus Dosen Pembimbing I.
2. Ibu Dina Alafi Hidayatin, SE, MA selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE Cendekia Bojonegoro.
3. Ibu Dra. Susilowati Rahayu, MM, selaku Dosen Pembimbing II yang banyak memberikan petunjuk yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Yossi Wicaksono,SS, selaku Koordinator PKH Kabupaten Bojonegoro.
5. Ibu Hendri Sudarti, S.ST, selaku Pendamping PKH di Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.
6. Bapak Bambang Caroko, selaku Kepala Desa Bendo yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian skripsi.
7. Ibu Hyoga Triani Kusuma, S.Sos, selaku perangkat desa yang banyak membantu dalam pengambilan data di Desa Bendo.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
9. Orangtua, suami dan kedua anakku yang telah memberikan dukungan dan semangat.
10. Teman-teman Prodi Akuntansi yang senantiasa berjuang bersama dalam meraih gelar sarjana.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, oleh karenanya kritik dan saran yang dapat membangun sangat diperlukan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca.

Bojonegoro, 02 Juli 2023

Penulis

Tri Diyanti



STIE CENDEKIA

**DAFTAR ISI**

Halaman judul.....	i
Halaman persetujuan.....	ii
Halaman pengesahan.....	iii
Halaman persembahan.....	iv
Pernyataan keaslian skripsi.....	v
Abstrak.....	vi
Biodata penulis skripsi.....	vii
Kata pengantar.....	viii
Daftar isi.....	x
<b>BAB I     PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II     KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN EMPIRIS .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka .....	7
B. Kajian Empiris .....	22
<b>BAB III    METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Metode Penelitian dan Alasan Penggunaannya .....	25
B. Tempat Penelitian .....	26
C. Instrumen Penelitian .....	26
D. Situasi Sosial dan Sampel Sumber Data .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
F. Teknik Analisis Data .....	31
G. Pengujian Keabsahan Data .....	33

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	35
	A. Gambaran Singkat Obyek Penelitian atau Situasi Sosial .....	35
	B. Hasil Penelitian .....	37
	C. Pembahasan .....	38
BAB V	PENUTUP .....	48
	A. Kesimpulan .....	48
	B. Saran .....	49
	Daftar Pustaka .....	50
	Lampiran .....	52

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Program pengentasan kemiskinan di Indonesia saat ini masih terus gencar dilakukan, berbagai macam program pemberdayaan dilaksanakan, hal ini untuk meningkatkan perekonomian masyarakat kearah yang lebih baik. Hal ini tentu terkait dengan kondisi masyarakat Indonesia yang masih berada pada kondisi miskin. Dengan melihat penduduk miskin yang masih sangat tinggi, perlu adanya program pemberdayaan yang efektif serta berkeadilan bagi seluruh masyarakat di Indonesia, sehingga pengentasan kemiskinan dapat berjalan dengan baik dan teratur tanpa ada diskriminasi oleh pihak manapun.

Program pemberdayaan di Indonesia saat ini belum dapat mencerdaskan masyarakat untuk keluar dari kemiskinan karena program yang bersifat bantuan masih menjadi prioritas utama pemerintah. Program yang dijalankan seharusnya bersifat memberdayakan, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang cerdas dalam menyelesaikan masalahnya sendiri, khususnya masalah kemiskinan.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan di bidang perlindungan sosial, Pemerintah Indonesia mulai tahun 2007 telah menerbitkan Program Keluarga Harapan. Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima

manfaat PKH. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis.

Program bantuan sosial ini merupakan bantuan yang memudahkan bagi keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak-anak untuk memanfaatkan fasilitas di bidang kesehatan dan fasilitas pelayanan di bidang pendidikan yang telah tersedia di daerah sekitar tempat tinggal. Program Keluarga Harapan ini juga diperuntukkan kepada penyandang disabilitas juga lansia tujuannya agar tetap mempertahankan taraf kesejahteraan sosial sesuai dengan peraturan atau amanat konstitusi yang ada. Melalui bantuan ini, penerima bantuan berkewajiban untuk selalu memanfaatkan pelayanan sosial, kesehatan, pendidikan, pangan, dan pendampingan. Akses terhadap program perlindungan sosial lainnya merupakan program komplementer yang bersifat berkelanjutan.

Walaupun program ini dinyatakan cukup berhasil namun dalam prakteknya di lapangan masih ditemukan berbagai masalah. Masalah yang pertama yaitu persebaran bantuan sosial PKH yang belum merata. Kemudian masalah yang kedua yaitu masih terdapat beberapa masyarakat yang belum memenuhi komitmen. Misalnya, setiap kali diadakan pertemuan PKH di desa selalu ada saja masyarakat yang tidak hadir. Kemudian masalah yang ketiga yaitu pola pikir masyarakat yang belum mandiri. Hal tersebut dimaksudkan bahwa masyarakat masih sangat bergantung pada bantuan yang diberikan.

Bahkan beberapa masyarakat yang sudah mampu juga masih menikmati bantuan yang diterima.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti menyatakan masih ada pelaksanaan Program Keluarga Harapan yang belum sesuai harapan atau tidak tepat sasaran. Diantaranya Muntako dkk, dengan judul “Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kadugenep Kabupaten Serang”. Penelitian ini dilakukan Tahun 2022, dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektifitas PKH di Desa Kadugenep belum terlaksana secara baik. Dari sisi komitmen KPM, tidak semuanya terlaksana secara baik. Hal ini menyebabkan banyaknya data yang tidak valid di pusat dikarenakan tidak melakukan pemutakhiran data, sehingga penerima bantuan tidak tepat sasaran.

Pratama dkk, dengan judul “Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai upaya pengentasan kemiskinan di Desa Sanggalangit Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng”. Penelitian ini dilakukan Tahun 2021 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan ada dampak positif dan negatif dari pelaksanaan PKH di Desa Sanggalangit. Dampak positif yaitu lebih terjaminnya kehidupan keluarga miskin khususnya dibidang pendidikan dan kesehatan. Sedangkan dampak negatifnya adalah membuat masyarakat menjadi manja dan terlalu bergantung kepada uluran tangan pemerintah.

Selanjutnya Benny, dengan judul “Evaluasi Kebijakan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Cakung Jakarta Timur Tahun 2019”.

Penelitian dilakukan tahun 2020 dengan menggunakan metode Studi Pustaka dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) khususnya di Kecamatan Cakung Jakarta Timur dinilai telah cukup berhasil dan efektif sebagai salah satu upaya dalam pengentasan kemiskinan, meskipun masih banyak dalam hal yang harus diperbaiki dari mekanisme pelaksanaannya.

Dalam penelitian ini penulis mengambil obyek di Desa Bendo, yang merupakan salah satu dari 21 desa dan kelurahan yang berada di Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Desa ini terbagi menjadi 2 dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Santren dengan jumlah penduduk sekitar 3.897 jiwa dengan total 1.288 KK. Dari total jumlah penduduk tersebut terdapat sekitar 210 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH).

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro (Studi kasus di Desa Bendo).**

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui apakah program ini sudah berjalan sesuai harapan (tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat administrasi) yang berdampak pada menurunnya angka kemiskinan di desa tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) di Ds. Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) di Ds. Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan baru tentang program bantuan pemerintah khususnya Program Keluarga Harapan yang dilaksanakan di Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

###### **2) Bagi Desa**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam melaksanakan program tersebut di tahun berikutnya.

### 3) Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan masukan untuk penelitian selanjutnya bagi yang ingin melakukan penelitian dengan variabel yang berkaitan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKAN DAN KAJIAN EMPIRIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Permensos No. 1 Tahun 2018

Peraturan Menteri Sosial adalah Peraturan Perundang-undangan yang ditetapkan oleh Menteri Sosial untuk menjalankan Peraturan Perundang-undangan di atasnya dan/atau melaksanakan kebijakan umum Kementerian Sosial sesuai dengan kewenangannya. Peraturan Menteri Sosial No. 1 Tahun 2018 Pasal 1 ayat (1) tentang Program Keluarga Harapan menyatakan bahwa :

“Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/ seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH”

Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH) ditetapkan di Jakarta oleh Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa pada tanggal 8 Januari 2018, dan diberlakukan serta diundangkan oleh Kemenhumham dalam Berita Negara RI Tahun 2018 Nomor 187 pada tanggal 29 Januari 2018. Permensos No.1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan mencabut dan tidak memberlakukan Permensos

No. 10 Tahun 2017 tentang Program Keluarga Harapan (Berita Negara RI Tahun 2017 Nomor 940).

Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH) diterbitkan dengan pertimbangan bahwa:

- a. Untuk meningkatkan kualitas keluarga miskin dan rentan melalui peningkatan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, perlu program perlindungan sosial yang terencana, terarah dan berkelanjutan.
- b. Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2017 tentang Program Keluarga Harapan belum mengakomodasi kebutuhan Program Keluarga Harapan sehingga perlu dilakukan penyempurnaan.
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan, Peraturan Menteri Sosial tentang Program Keluarga Harapan.

## **2. Evaluasi**

### **a. Pengertian Evaluasi**

Kata evaluasi berasal dari kata *evaluation* (Bahasa Inggris), kata tersebut diserap ke dalam Bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi”. Secara etimologi evaluasi berarti penilaian, sehingga mengevaluasi artinya memberikan penilaian atau menilai.

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-

aturan yang sudah ditentukan. Sedangkan evaluasi program adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Evaluasi program merupakan suatu proses. Secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. (Muryadi, A. D. 2017).

Menurut Ambiyar&Muhardika (2019:9) evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur suatu sesuatu atau keadaan sehingga menghadirkan suatu informasi berupa nilai sebagai alternative dalam mengambil keputusan. Dan nilai yang hadir dari sebuah evaluasi ada kalanya terkait dengan sebuah standar yang telah ditetapkan sehingga sebuah evaluasi terkait dengan informasi, nilai dan standar untuk membuat keputusan.

#### **b. Model Evaluasi**

Model evaluasi ialah desain atau pola umum untuk melakukan evaluasi yang dibuat oleh ahli-ahli atau pakar-pakar evaluasi. Berikut adalah beberapa model-model evaluasi yang dapat diterapkan pada bidang pendidikan (program, pembelajaran, dan sistem) maupun bidang-bidang lainnya. Ambiyar&Muhardika (2019:176-193).

##### **1. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process dan Product*)**

Evaluasi ini terdiri atas model evaluasi konteks, masukan, proses dan produk (Context, Input, Process, dan Product atau CIPP), sebagai salah satu model evaluasi yang terfokus pada pengambilan keputusan. Metode ini

mengidentifikasi 4 tipe evaluasi program yang berkaitan dengan 4 tipe keputusan dalam perencanaan program. Evaluasi konteks program menyediakan data mengenai keputusan dalam perencanaan program, evaluasi masukan (input) menyediakan alternatif keputusan tentang rancangan dan sumber-sumber program, evaluasi proses menyediakan alternatif keputusan untuk mengendalikan program. Dan evaluasi produk untuk menyediakan alternatif keputusan tentang hasil dan pendauran program.

## 2. Model evaluasi CSE -UCLA (*Center for the Study of Evaluation - University of California in Los Angeles*)

CSE-UCLA merupakan salah satu model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan atau pelatihan, CSE-UCLA terdiri dari dua singkatan yaitu CSE dan UCLA. CSE merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evaluation*, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari *University of California in Los Angeles*. Ciri dari model CSE-UCLA adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak.

Evaluasi model UCLA hampir sama dengan model CIPP, model evaluasi ini mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif.

### 3. Model Stake's Countenance Evaluation

Model Countenance Stake adalah evaluasi program keseluruhan yang disebut juga sebagai model evaluasi pertimbangan. Maksudnya, evaluator mempertimbangkan program dengan membandingkan kondisi hasil evaluasi program dengan yang terjadi di program lain, dengan objek sasaran yang sama dan membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang ditentukan oleh program tersebut.

### 4. Model evaluasi Kirkpatrick

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Kirkpatrick dikenal dengan istilah Kirkpatrick Four Levels Evaluation Model. Empat level evaluasi tersebut adalah evaluasi reaksi, evaluasi belajar, evaluasi perilaku dan evaluasi hasil.

#### **c. Tujuan Evaluasi**

Menurut Ambiyar&Muhardika (2019:25-26) beberapa tujuan evaluasi adalah :

1. Sebagai pertimbangan dalam menghadirkan rekomendasi bagi pengambil keputusan terkait dengan pelaksanaan program yang sedang berlangsung maupun rekomendasi terhadap program yang telah selesai dilaksanakan.
2. Sebagai penentu keefektifan pencapaian tujuan program, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Sebagai bahan analisis untuk menentukan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang di miliki sumberdaya program.

4. Sumber kekuatan dalam keputusan melanjutkan, menghentikan atau bagian mana yang akan diperbaiki dari program (rekomendasi akhir).

#### **d. Manfaat Evaluasi**

Menurut Arikunto&Jabar (2018:20) wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk pengambilan keputusan. Ada 4 (empat) kemungkinan keputusan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan suatu program, yaitu :

1. Menghentikan program

Karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak terlaksana sebagaimana diharapkan.

2. Merevisi program

Karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).

3. Melanjutkan program

Karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.

4. Menyebarkan program

Karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.

### 3. Program Keluarga Harapan (PKH)

Berdasarkan Permensos No. 1 Tahun 2018 Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/ seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

Program Keluarga Harapan merupakan program berbasis keluarga miskin atau keluarga sangat miskin, yang tidak mampu secara ekonomi dan rentan akan kesenjangan sosial. Secara umum Program Keluarga Harapan memiliki tujuan untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga penerima manfaat. Program keluarga harapan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga penerima manfaat dalam jangka pendek serta memutus rantai kemiskinan dalam jangka panjang.

Program ini sejalan dengan perwujudan dari Pancasila, yaitu sila ke-5 Pancasila, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Program Keluarga Harapan juga sejalan dengan perwujudan Pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945 yaitu fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Dengan demikian Pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945 memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat miskin. Dan untuk melaksanakan amanat Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 maka dibuatlah Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dan

Undang-Undang No. 13 Tahun 2011 tentang Fakir Miskin yang menjadi payung hukum dibuatnya program keluarga harapan oleh Kementerian Sosial.

Secara khusus tujuan Program Keluarga Harapan (Permensos No.1 Tahun 2018 pasal 2) adalah:

1. Meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.
2. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
3. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
4. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
5. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat.

Sasaran PKH (Program Keluarga Harapan) merupakan seseorang atau keluarga yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Beberapa kriteria Program Keluarga Harapan (Permensos No.1 Tahun 2018 pasal 5) yaitu:

1. Kriteria komponen Kesehatan
  - a. Ibu hamil atau menyusui
  - b. Anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun

2. Kriteria komponen pendidikan

- a. Anak sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah atau sederajat
- b. Anak sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah atau sederajat
- c. Anak sekolah menengah atas atau madrasah aliyah atau sederajat
- d. Anak sekolah usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 (dua belas) tahun

3. Kriteria komponen kesejahteraan sosial

- a. Lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun
- b. Penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat  
Keluarga penerima manfaat (KPM) dalam Permensos No. 1 Tahun

2018 Pasal 7 berkewajiban untuk :

1. Memeriksa kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan bagi ibu hamil/menyusui dan anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun.
2. Mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% dari hari belajar efektif bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 tahun.
3. Mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai dengan kebutuhan bagi keluarga yang memiliki komponen lanjut usia mulai dari 60 tahun dan/atau penyandang disabilitas berat.

Apabila keluarga penerima manfaat tidak melakukan kewajiban tersebut maka akan dikenakan sanksi berupa pengangguhan atau penghentian bantuan sosial PKH.

Dilansir dari laman Kemensos besaran kisaran rupiah yang diterima

Keluarga Penerima Manfaat PKH adalah sebagai berikut :

1. Ibu hamil : Rp. 3.000.000,-
2. Anak usia dini : Rp. 3.000.000,-
3. SD : Rp. 900.000,-
4. SMP : Rp. 1.500.000,-
5. SMA : Rp. 2.000.000,-
6. Disabilitas berat : Rp. 2.400.000,-
7. Lanjut usia : Rp. 2.400.000,-

Dalam Permensos No. 1 Tahun 2018 Pasal 57 Sumber pendanaan PKH berasal dari:

1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
2. Anggaran pendapatan dan belanja daerah provinsi
3. Anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota
4. Sumber dana lain yang sah dan tidak mengikat

Mekanisme pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Permensos No. 1 Tahun 2018 Pasal 32 dilaksanakan dengan tahapan:

1. Perencanaan
2. Penetapan calon peserta PKH
3. Validasi data calon penerima manfaat PKH
4. Penetapan keluarga penerima manfaat PKH
5. Penyaluran bantuan sosial PKH
6. Pendampingan PKH

7. Peningkatan kemampuan keluarga
8. Verifikasi komitmen keluarga penerima manfaat PKH
9. Pemutakhiran data keluarga penerima manfaat PKH
10. Transformasi kepesertaan PKH

#### **4. Kemiskinan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok. Kemiskinan berasal dari kata “miskin” dengan mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an”. Miskin diartikan tidak berharta benda; serba kekurangan (berpenghasilan sangat rendah), sedangkan kemiskinan adalah situasi penduduk atau sebagian orang yang hidupnya berada di bawah garis kemiskinan, yakni orang yang tertutup baginya kesempatan untuk mendapatkan nafkah untuk makan dan kebutuhan lainnya seperti pakaian, pendidikan, lapangan kerja dan sebagainya.

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan seseorang dianggap miskin jika mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan, yang diukur dari pengeluaran sebulan, batas pengeluaran ini disebut Garis Kemiskinan (GK). Berbeda dengan BPS, Bank Dunia memberikan definisi kemiskinan yang lebih komprehensif, meliputi kebutuhan dasar, deprivasi kesejahteraan dan ketidakcukupan kapasitas untuk hidup lebih baik. Oleh karena itu kemiskinan dapat diukur dengan mendefinisikan ukuran

kesejahteraan individu dan mendefinisikan batas kemiskinan. Girsang (2011:2).

Menurut Webster (dalam Girsang, 2011:12), pendekatan ukuran kemiskinan menggunakan kebutuhan pokok mempunyai beberapa kelemahan:

- a. Estimasi kebutuhan kalori hanya ditujukan kepada rata-rata rumah tangga, belum atas dasar komposisi anggota rumah tangga, umur dan jenis kelamin.
- b. Peningkatan harga pangan tidak diikuti oleh peningkatan jumlah kalori atau peningkatan harga kebutuhan non beras (minyak, pakaian, perumahan, dll) lebih tinggi daripada harga beras.
- c. Tingkat dan jenis kebutuhan akan berbeda-beda menurut budaya dan perkembangan masyarakat.

Salah satu alternatif solusi terhadap kelemahan ukuran tersebut adalah mengukur kemiskinan dengan analisis deprivasi relatif (*relatif deprivation*). Dalam hal ini ukuran kemiskinan ditentukan oleh individu dan masyarakat yang bersangkutan. Rumah tangga disebut miskin jika hidup dibawah standar atau terdeprivasi secara relatif, baik sosial dan material. Dalam hal ini, ukuran kemiskinan diperluas dengan konsep yang berasal dari masyarakat setempat sehingga dinamis dan spesifik sesuai kebutuhan masyarakatnya.

Menurut Chambers (dalam Girsang, 2011:13-14) menyebutkan 5 (lima) unsur deprivasi yang menghasilkan lingkaran kemiskinan yang tak berujung (*the vicious cycle of poverty*). Yaitu kemiskinan materi, kelemahan fisik, isolasi, kerawanan dan ketidakberdayaan.

- a. Kemiskinan materi meliputi ketiadaan modal, tanah, produktifitas rendah, punya hutang, tidak cukup makanan dan uang untuk memenuhi kebutuhan pokok.
- b. Kelemahan fisik menyangkut rasio ketergantungan yang tinggi pada tenaga kerja dewasa aktif karena tenaga kerja dewasa lain tidak aktif oleh karena sakit, cacat, migrasi, kurang gizi dan kesehatan buruk.
- c. Isolasi (*isolation*) berkaitan dengan tempat tinggal terpencil, komunikasi dan transportasi buruk, tingkat buta huruf tinggi, anak-anak tidak bersekolah, tidak menghadiri pertemuan desa dan walaupun hadir hanya diam saja serta pelayanan pemerintah sangat terbatas, khususnya kesehatan dan penyuluhan pertanian.
- d. Kerawanan (*vulnerability*) merupakan dimensi deprivasi yang berkaitan erat dengan situasi dimana hanya memiliki sedikit simpanan (tabungan) untuk mengatasi keadaan darurat (panen gagal, anggota keluarga sakit) atau biaya untuk perkawinan terbatas sehingga terpaksa menjual harta atau barang produktif seperti tanah, ternak dan aset modal penting lainnya.
- e. Ketidakberdayaan, menunjuk kepada kondisi dimana anggota keluarga tidak mengenal hukum dan hak-hak mereka, berada pada posisi lemah pada saat menjual hasil produksi, harga produk dan tenaga ditentukan oleh pedagang dan elit setempat.

Menurut Devi Afriani (2019:5-6), kemiskinan berasal dari kata dasar miskin yang berarti mampu bekerja atau berusaha namun tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan

hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, dan air minum. Hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga negara.

Seseorang yang disebutkan miskin pada dasarnya merupakan orang yang memiliki kekurangan sumberdaya-sumberdaya material ketika akan terlibat dalam aktivitas-aktivitas sosial yang ada, atau seseorang yang tidak memiliki kesempatan untuk memperoleh keuntungan atau standar hidup yang layak menurut lingkungan dia tinggal. Inti dari kemiskinan adalah bukan rendahnya pendapatan semata, melainkan persoalan kekurangan kapabilitas (*capability deprivation*) atau hilangnya kapasitas untuk keluar dari belenggu kemiskinan yang bersifat struktural. Kekurangan kapabilitas ini dapat dilihat dari beberapa hal penting berikut ini:

1. Kurangnya kapasitas kekuasaan

Dalam konteks ini orang menjadi miskin karena sumberdaya kekuasaan sama sekali tidak mereka miliki, sehingga tidak memiliki posisi tawar dan akses untuk terlibat dalam proses kebijakan publik yang justru seringkali memberikan dampak negatif atau positif terhadap mereka.

2. Kurangnya kesempatan

Seseorang atau sebuah komunitas menjadi miskin dikarenakan tidak ada kesempatan untuk pengembangan diri.

### 3. Kurangnya rasa aman dan jaminan sosial

Seseorang menjadi miskin dikarenakan tidak terpenuhinya pemenuhan-pemenuhan dasar dalam dirinya secara sosial, seperti rasa aman dan jaminan sosial dalam ketidakpastian, dan sebagainya.

Menurut Dr. Mustopa Husni Assiba'i (dalam Susanto, H. 2017). berpendapat bahwa kemiskinan itu disebabkan sebagai berikut:

1. Kemalasan atau ketelodoran
2. Ketidakmampuan bekerja dan kehilangan syarat-syarat untuk bekerja.

Secara mendasar penyebab kemiskinan itu ada dua yaitu: Pertama, penyebab yang disebabkan oleh individu, dalam hal ini individu tidak memiliki kemampuan dan keahlian untuk berkreasi yang didasari oleh rendahnya pendidikan sehingga individu tersebut tidak dapat berkreasi. Kedua, penyebab yang disebabkan oleh garis struktural yang ada. Masyarakat miskin memiliki keterbatasan akses dan kesempatan karena telah terjadinya diskriminatif.

Salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*). Di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin (*the poor*) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai.

## B. Kajian Empiris

Penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya yang masih mempunyai jenis penelitian, permasalahan dan tujuan yang hampir sama guna menyelesaikan penelitian ini.

Tabel 1  
Perbedaan dan Persamaan

No.	Judul Penelitian, Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kadugenep Kabupaten Serang (Jaelani, 2022)	Efektifitas PKH di Desa Kadugenep belum terlaksana secara baik. Dari sisi komitmen KPM, tidak semuanya terlaksana secara baik. Hal ini menyebabkan banyaknya data yang tidak valid di pusat dikarenakan tidak melakukan pemutakhiran data, sehingga penerimaan bantuan tidak tepat sasaran	Sama-sama mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai berfungsinya program	-Model Evaluasi Dengan Basis Tujuan,  -Tempat penelitian
2	Evaluasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Sanggalangit Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng (Pratama, 2021)	dampak positif : lebih terjaminnya kehidupan keluarga miskin khususnya dibidang pendidikan dan kesehatan  dampak negatif : membuat masyarakat menjadi manja dan terlalu bergantung kepada uluran tangan pemerintah.	Mengunakan teknik pengumpulan data yang sama dalam penelitian	-Bertujuan mengetahui dampak pemberian bantuan setelah pandemi Covid 19,  -Tempat penelitian

3	Evaluasi Kebijakan Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Cakung Jakarta Timur Tahun 2019 (Alexandri, 2020)	Hasil analisa menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) khususnya di Kecamatan Cakung Jakarta Timur dinilai telah cukup berhasil dan efektif sebagai salah satu upaya dalam pengentasan kemiskinan, meskipun masih banyak dalam hal yang harus diperbaiki dari mekanisme pelaksanaannya	Sama-sama mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai berfungsinya program	-Metode yang digunakan untuk penulisan ini adalah Studi pustaka dan observasi lapangan. -Tempat penelitian
4	Evaluasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor (Dehani,2018)	Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan PKH sudah berjalan dengan baik	Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif	-Model evaluasi Program dalam penelitian ini menggunakan teori William N. Dunn -Tempat penelitian
5	Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Desa Sungai Asam Kecamatan Belat Kabupaten Karimun Tahun 2018 (Taufiq, 2018)	Hasil penelitian mengatakan bahwa Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Sungai Asam tahun 2018 dinilai dari beberapa indikator evaluasi secara keseluruhan sudah baik.	Sama-sama bertujuan mengetahui pelaksanaan program	-Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif secara induktif. -Tempat penelitian

6	Evaluasi Pelayanan Kesehatan Dan Pendidikan Program Keluarga Harapan (Pkh) (Restianti, 2018)	Hasil yang dicapai dalam peningkatan ekonomi peserta melalui bantuan tunai bersyarat belum terlihat secara signifikan. Peserta cenderung menggunakan bantuan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan kesehatan serta keperluan keluarga sehari-hari- hanya hal-hal yang bersifat konsumtif.	Sama-sama mencari informasi tentang pelaksanaan suatu program	-Menggunakan model evaluasi CIPP -Tempat penelitian
7	Evaluasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Dalam Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung (Roidah, 2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung ini sudah berjalan dengan cukup baik.	Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif	-Mengidentifikasi harapan bagi masyarakat miskin pada rumah tangga dengan negara. -Tempat penelitian

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian dan Alasan Penggunaannya

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019:18).

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat, fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Alasan penulis memilih metode ini adalah karena metode ini berguna untuk mendapatkan data yang nyata terjadi dilapangan pada saat melakukan penelitian sehingga setelah mendapatkan data kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran terkait dengan sasaran peneliti.

## **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Penulis memilih lokasi penelitian ini karena kesediaan pihak perangkat desa untuk dilakukan penelitian dan lokasi ini sebelumnya belum pernah dijadikan tempat penelitian terkait judul yang sama. Peneliti merencanakan melakukan penelitian kurang lebih selama 1 (satu) bulan, yaitu pada Bulan Mei 2023.

## **C. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:293) dalam penelitian kualitatif (karena tidak melakukan pengukuran, tetapi eksplorasi untuk menemukan), maka yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya turun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori, dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan

pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2019:294).

#### **D. Situasi Sosial dan Sampel Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya (Sugiyono, 2019:285).

1. Tempat : Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro
2. Pelaku : Obyek yang terlibat dalam Program Keluarga Harapan
3. Aktivitas : Semua kegiatan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)

Menurut Sugiyono (2019:289) dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Seperti telah dikemukakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah obyek/situasi sosial yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka

mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Dalam penelitian ini penulis memilih beberapa informan sebagai sumber data. Informan dipilih secara purposive sampling, yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah informan menguasai masalah, memiliki data dan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan secara akurat. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang yang paling tahu tentang Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perangkat desa di Desa Bendo
2. Koordinator dan Pendamping Program Keluarga Harapan
3. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2019:296-297) teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural *setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dokumentasi dan gabungan ketiganya (triangulasi).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Menurut Esterbeg dalam Sugiyono (2019:304) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterbeg dalam Sugiyono (2019:305-306) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Wawancara semi terstruktur, sudah termasuk dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara

yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

## 2. Observasi

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi terus terang atau tersamar, dimana dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Dalam observasi ini mereka yang diteliti sudah mengetahui tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak harus terus terang atau tersamar saat observasi hal ini untuk menghindari kalau ada suatu data yang dirahasiakan.

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:314) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritra, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lai-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode obervasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur agar lebih mudah dalam melakukan analisa data. Observasi dalam penelitian ini dengan cara datang langsung ke Balai Desa Bendo dan rumah Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Peneliti juga

mengumpulkan data-data atau dokumen-dokumen yang menunjang terhadap penelitian. Dokumen yang peneliti/penulis kumpulkan yaitu berupa arsip-arsip tentang kegiatan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bendo.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2019:321) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman, yaitu dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu, *data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

##### **1. Data Collection (Pengumpulan Data)**

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian

peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi. Sugiyono (2019:323).

## 2. Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2019:323) data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 3. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Sugiyono (2019:325).

## 4. Conclusion Drawing/Verification (Penerikan Kesimpulan/Verifikasi)

Menurut Sugiyono (2019:329) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti

yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari uraian diatas, dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan sehari-hari sampai mendapatkan data yang cukup. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kemudian difokuskan pada tujuan penelitian. Informasi yang di dapat di lapangan akan disajikan dalam bentuk teks dengan sebaik mungkin, tanpa adanya penambahan yang tidak sesuai dengan fakta yang ada. Setelah semua data didapat kemudian ditarik kesimpulan.

### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sugiyono (2019:361).

Untuk menguji nilai kebenaran dari data hasil penelitian, uji kredibilitas data dengan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.

#### **1. Perpanjangan pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini

hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab dan semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini kapasitas data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan simetris.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Devi. 2019. *Berantas Kemiskinan*, Semarang: ALPRIN
- Ambiyar & Muhardika. 2019. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto & Jabar. 2018. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alexandri, M. B. 2020. Evaluasi Kebijakan Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Cakung Jakarta Timur Tahun 2019. *Jurnal Moderat*, 237-244.
- Dehani, M. 2018. Evaluasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. 45-56.
- Girsang, Wardis. 2011. *Kemiskinan Multidimensional di Pulau-pulau Kecil*. Ambon: BFP-UNPATT
- Hanif, Hazrul. 2015. *Laporan Penelitian Mewujudkan Program Keluarga Harapan (PKH) yang Lebih Bermakna: Analisa Gender terhadap Implementasi PKH di Kabupaten Sidoarjo (Jawa Timur) dan Kabupaten Bima (Nusa Tenggara Barat)*. Jakarta : Friedrich-Ebert-Stiftung.
- Jaelani, A. M. 2022. Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kadugenep Kabupaten . *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 26-36.
- Ju Lan, Thung. 2019. *Tinjauan Kritis Ketahanan Masyarakat Miskin Perkotaan dan Pedesaan*. Jakarta : LIPPI Press
- Kementerian Sosial Republik Indonesia tentang Program Keluarga Harapan. (online), (<https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>), diakses 02 Maret 2023.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia tentang Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021. (online), (<https://kemensos.go.id/Download/topic/4755>) diakses 02 Maret 2023.
- Muryadi, A. D. 2017. Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1)
- Peraturan Menteri Sosial No.1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (online),

(<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/129999/permensos-no-1-tahun-2018>) diakses 02 Maret 2023.

Pratama, P. D. 2021. Evaluasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Sanggalangit Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. *Locus*, 62-78.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka. Cet Ke-2, h. 587

Restianti, A. 2018. Evaluasi Pelayanan Kesehatan Dan Pendidikan Program Keluarga Harapan (Pkh). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 423.

Roidah, I. 2016. Evaluasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Dalam Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. *Jurnal AGRIBIS*, 39-40.

Sugiyono, Prof. Dr. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta

Susanto, H. 2017. Evaluasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan.

Taufiq, M. 2018. Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Desa Sungai Asam Kecamatan Belat Kabupaten Karimun Tahun 2018. -, 58-134.

## LAMPIRAN



Sumber: Observasi KPM PKH

Gambar 2  
Kondisi rumah KPM PKH



Sumber: Observasi KPM PKH

Gambar 3  
KPM Komponen Kesehatan



Sumber: Observasi KPM PKH

Gambar 4  
KPM Komponen Pendidikan



Sumber: Observasi KPM PKH

Gambar 5  
KPM Komponen Kesejahteraan Sosial

Tabel 3  
Daftar Nama Informan

No.	Nama	Jabatan	Status
1.	Hyoga Triani Kusuma	Perangkat Desa	Tim Pelaksana
2.	Yossi Wicaksono	Koordinator PKH	Tim Pelaksana
3.	Hendri Sudarti	Pendamping PKH	Tim Pelaksana
4.	Rinawati	- KPM Komponen Kesehatan (Ibu Menyusui, Balita) - KPM Komponen Pendidikan (SMP) - KPM Kesejahteraan Sosial (Lansia)	Penerima Bantuan
5.	Wiwin Wijayanti	- KPM Komponen Kesehatan (Ibu Menyusui) - KPM Pendidikan (SD)	Penerima Bantuan
6.	Ginangar Wahyuningsih	- KPM Komponen Kesehatan (Balita) - Komponen Pendidikan (SMA)	Ketua Kelompok PKH sekaligus Penerima Bantuan
7.	Ni'matun Nikmah	KPM Komponen Pendidikan (SD dan SMA)	Penerima Bantuan
8.	Tiyas Ayu Wuryaningsih	- KPM Komponen Kesehatan (Balita) - KPM Pendidikan (SD)	Penerima Bantuan
9.	Endang Sri Rahayu	- KPM Komponen Kesehatan (Balita) - KPM Komponen Pendidikan (SMP) - KPM Kesejahteraan Sosial (Lansia)	Penerima Bantuan
10.	Fifin Lestiana	- KPM Komponen Kesehatan (Balita) - KPM Komponen Pendidikan (SMP)	Penerima Bantuan
11.	Siti Muasaroh	KPM Komponen Pendidikan (SMP)	Penerima Bantuan
12.	Sofiatun	KPM Komponen Pendidikan (SMA)	Penerima Bantuan
13.	Kamiyati	KPM Komponen Pendidikan (SMA)	Penerima Bantuan
14.	Kasih	KPM Komponen Kesejahteraan Sosial (Lansia)	Penerima Bantuan
15.	Tamsinah	KPM Komponen Kesejahteraan Sosial (Lansia)	Penerima Bantuan
16.	Saripah	KPM Komponen Kesejahteraan Sosial (Disabilitas)	Penerima Bantuan

17.	Yasmi	KPM Komponen Kesejahteraan Sosial (Disabilitas)	Penerima Bantuan
-----	-------	---	------------------

Sumber: Wawancara dengan KPM PKH Ds. Bendo

Tabel 4  
Transkrip wawancara dengan informan

No.	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1.	Hyoga Triani Kusuma	1. Siapa saja sasaran program ini? 2. Apakah dampak yang diperoleh KPM dari program ini? 3. Apakah tujuan-tujuan yang ditetapkan telah tercapai? 4. Apakah pelaksanaan program sesuai jadwal? 5. Bagaimana alur pelaksanaan program ini?	1. Masyarakat miskin yang mempunyai komponen PKH. 2. Masyarakat sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari 3. Secara garis besar sudah mbak, 4. Sudah 5. Mulai dari tahap perencanaan, penetapan peserta sampai pencairan sudah mengikuti peraturan yang berlaku.
2.	Hendri Sudarti	1. Siapa saja sasaran program ini? 2. Apakah dampak yang diperoleh KPM dari program ini? 3. Apakah tujuan-tujuan yang ditetapkan telah tercapai? 4. Apakah pelaksanaan program sesuai jadwal?	1. Sesuai dengan aturan sasaran dari program ini adalah rumah tangga sangat miskin (RTSM) dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin 2. Secara umum masyarakat sangat terbantu untuk bisa meningkatkan taraf hidup mereka, tetapi jika untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan belum terlihat jelas dampaknya. Karena setiap tahun jumlah KPM belum berkurang secara signifikan. 3. Sudah mbak, hanya saja masyarakat menjadi ketergantungan akan bantuan 4. Untuk jadwal kita mengikuti dari pusat

		5. Bagaimana alur pelaksanaan program ini?	5. Untuk mekanismenya kita sudah mengikuti SOP.
3.	Rinawati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana tanggapan anda dengan program PKH ini?</li> <li>2. Berapa jumlah nominal yang anda dapatkan?</li> <li>3. Apakah ada potongan dari bantuan tersebut?</li> <li>4. Kapan waktu pencairan bantuan?</li> <li>5. Dimana anda melakukan pencairan?</li> <li>6. Dampak apa yang dirasakan apabila program ini tidak diteruskan?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yo ngunu mbak, luwung kanggo tambahan</li> <li>2. Kadang oleh sak juta luweh, kadang 600</li> <li>3. Gak enek</li> <li>4. 2 bulan punjul 25 dino, yo kuilah ape 3 ulan</li> <li>5. Halah...nek ndi-ndi nggon, Lek Sap yo ngamuk</li> <li>6. Yo mboh piye, mberontak nek aku. Aku wong ra nduwe kok yo kudu oleh</li> </ol>
4.	Wiwin Wijayanti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana tanggapan anda dengan program PKH ini?</li> <li>2. Berapa jumlah nominal yang anda dapatkan?</li> <li>3. Apakah ada potongan dari bantuan tersebut?</li> <li>4. Kapan waktu pencairan bantuan?</li> <li>5. Dimana anda melakukan pencairan?</li> <li>6. Dampak apa yang dirasakan apabila program ini tidak diteruskan?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yo sangat terbantu, puas kebantu ngge butohan</li> <li>2. Rp. 225 .000</li> <li>3. Mboten</li> <li>4. La wi yo lali ya, 3 bulan sekali ya</li> <li>5. Nek nggone agen, Pak Suraji</li> <li>6. La menge terbantu terus ga oleh yo sron dok kroso</li> </ol>
5.	Ginanjari Wahyuningsih	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana tanggapan anda dengan program PKH ini?</li> <li>2. Berapa jumlah nominal yang anda dapatkan?</li> <li>3. Apakah ada potongan dari bantuan tersebut?</li> <li>4. Kapan waktu pencairan bantuan?</li> <li>5. Dimana anda melakukan pencairan?</li> <li>6. Dampak apa yang dirasakan apabila program ini tidak diteruskan?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yo membantu perekonomian to</li> <li>2. Rp. 1.250.000</li> <li>3. Ga kenek</li> <li>4. Ya 3 bulan sekali</li> <li>5. Di agen terdekat, omahe Pak Suraji RSC Toko Pangestu</li> <li>6. Tidak berdampak, diterusno seneng ra diterusno ra piye-piye. Dek biyen ra oleh yo ra piye-piye</li> </ol>
6.	Ni'matun Nikmah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana tanggapan anda dengan program PKH ini?</li> <li>2. Berapa jumlah nominal yang anda dapatkan?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alhamdulillah sangat mendukung dan membantu sekali</li> <li>2. Rp. 725.000</li> </ol>

		<p>3. Apakah ada potongan dari bantuan tersebut?</p> <p>4. Kapan waktu pencairan bantuan?</p> <p>5. Dimana anda melakukan pencairan?</p> <p>6. Dampak apa yang dirasakan apabila program ini tidak diteruskan?</p>	<p>3. Tidak</p> <p>4. 3 bulan sekali</p> <p>5. Di agen-agen terdekat</p> <p>6. Kurang membantu bagi keluarga yang membutuhkan/ memperhatikan ekonominya yang masih lemah</p>
7.	Tiyas Ayu Wuryaningsih	<p>1. Bagaimana tanggapan anda dengan program PKH ini?</p> <p>2. Berapa jumlah nominal yang anda dapatkan?</p> <p>3. Apakah ada potongan dari bantuan tersebut?</p> <p>4. Kapan waktu pencairan bantuan?</p> <p>5. Dimana anda melakukan pencairan?</p> <p>6. Dampak apa yang dirasakan apabila program ini tidak diteruskan?</p>	<p>1. Yo bagus sangat membantu</p> <p>2. Nek SD + Balita wi 900 lebih, pokok sak juta kurang</p> <p>3. Nggak</p> <p>4. Sok lak Juni, berarti ulan 4 dek nane</p> <p>5. Di ATM</p> <p>6. Yo mboh piye, penak e oleh</p>
8.	Endang Sri Rahayu	<p>1. Bagaimana tanggapan anda dengan program PKH ini?</p> <p>2. Berapa jumlah nominal yang anda dapatkan?</p> <p>3. Apakah ada potongan dari bantuan tersebut?</p> <p>4. Kapan waktu pencairan bantuan?</p> <p>5. Dimana anda melakukan pencairan?</p> <p>6. Dampak apa yang dirasakan apabila program ini tidak diteruskan?</p>	<p>1. Yo nganu sangat membantu</p> <p>2. seng gelek Rp. 1.400.000</p> <p>3. Gak enek</p> <p>4. Kae maret to April yo, lali hehe</p> <p>5. Nek nggone Mbak Yul (Agen BRI Link)</p> <p>6. Yo intine pasrah yo wong akih</p>
9.	Fifin Lestiana	<p>1. Bagaimana tanggapan anda dengan program PKH ini?</p> <p>2. Berapa jumlah nominal yang anda dapatkan?</p> <p>3. Apakah ada potongan dari bantuan tersebut?</p> <p>4. Kapan waktu pencairan bantuan?</p> <p>5. Dimana anda melakukan pencairan?</p>	<p>1. Sangat membantu</p> <p>2. Rp. 1.125.000</p> <p>3. Tidak ada</p> <p>4. 3 bulan sekali</p> <p>5. Di agen-agen terdekat</p> <p>6. Kalau masih ada komponen penerima PKH ya</p>

		6. Dampak apa yang dirasakan apabila program ini tidak diteruskan?	keberatan, tapi seandainya komponennya sudah tidak ada ya mau gimana lagi
10	Siti Muasaroh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana tanggapan anda dengan program PKH ini?</li> <li>2. Berapa jumlah nominal yang anda dapatkan?</li> <li>3. Apakah ada potongan dari bantuan tersebut?</li> <li>4. Kapan waktu pencairan bantuan?</li> <li>5. Dimana anda melakukan pencairan?</li> <li>6. Dampak apa yang dirasakan apabila program ini tidak diteruskan?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yo seneng kok aneh, jujur aku</li> <li>2. Rp. 375.000</li> <li>3. Yo ora enek, pengen tak sunat to piye oleh-olehku di potong</li> <li>4. 3 bulan sekali, poso kae pokok</li> <li>5. Neng gone agen</li> <li>6. Yo piye yo, nggolek sangeh to. Nggolek tambahan sangeh</li> </ol>
11.	Sofiatun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana tanggapan anda dengan program PKH ini?</li> <li>2. Berapa jumlah nominal yang anda dapatkan?</li> <li>3. Apakah ada potongan dari bantuan tersebut?</li> <li>4. Kapan waktu pencairan bantuan?</li> <li>5. Dimana anda melakukan pencairan?</li> <li>6. Dampak apa yang dirasakan apabila program ini tidak diteruskan?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat membantu</li> <li>2. Rp. 375.000</li> <li>3. Nggak ada</li> <li>4. 3 bulan sekali kethok e</li> <li>5. Nek agen opo ngunuki? Pokok e nek agen</li> <li>6. Dapok e yo ngunu, biasane disangoni yo dadi ra disangoni</li> </ol>
12.	Kamiyati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana tanggapan anda dengan program PKH ini?</li> <li>2. Berapa jumlah nominal yang anda dapatkan?</li> <li>3. Apakah ada potongan dari bantuan tersebut?</li> <li>4. Kapan waktu pencairan bantuan?</li> <li>5. Dimana anda melakukan pencairan?</li> <li>6. Dampak apa yang dirasakan apabila program ini tidak diteruskan?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mboh ra ceto, Alhamdulillah entuk</li> <li>2. Nek mat 500 ora mesti, 300 tau</li> <li>3. Gak tahu, bebas</li> <li>4. Aku yo lali, seng njupuk anakku. Biasane 3 ulan pisan</li> <li>5. Nek ATM Pom Ndakon biasane</li> <li>6. Gak oleh yo ra piye-piye, ga oleh pe piye. Tapi pengene yo kudu oleh</li> </ol>
13.	Kasih	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana tanggapan anda dengan program PKH ini?</li> <li>2. Berapa jumlah nominal yang anda dapatkan?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ya piye ya, mboh ngunu</li> <li>2. Rp. 600.000</li> </ol>

		<p>3. Apakah ada potongan dari bantuan tersebut?</p> <p>4. Kapan waktu pencairan bantuan?</p> <p>5. Dimana anda melakukan pencairan?</p> <p>6. Dampak apa yang dirasakan apabila program ini tidak diteruskan?</p>	<p>3. Ga enek</p> <p>4. Yo wes lali, gak iling</p> <p>5. Agen</p> <p>6. Nek oleh terus yo Alhamdulillah, ra oleh yo wes</p>
14.	Tamsinah	<p>1. Bagaimana tanggapan anda dengan program PKH ini?</p> <p>2. Berapa jumlah nominal yang anda dapatkan?</p> <p>3. Apakah ada potongan dari bantuan tersebut?</p> <p>4. Kapan waktu pencairan bantuan?</p> <p>5. Dimana anda melakukan pencairan?</p> <p>6. Dampak apa yang dirasakan apabila program ini tidak diteruskan?</p>	<p>1. Yo sangat membantu</p> <p>2. Rp. 1.200.000</p> <p>3. Nggak ada</p> <p>4. Biasane 3 bulan sekali to, biasane ulan 3 ulan 6. Tapi iki urung</p> <p>5. Ga mesti, kadang nek agen, kadang di pendet dewe. Tapi gelek nek agen</p> <p>6. Yo dampak e pemasukan berkurang, moga-moga yo ora mendek</p>
15.	Saripah	<p>1. Bagaimana tanggapan anda dengan program PKH ini?</p> <p>2. Berapa jumlah nominal yang anda dapatkan?</p> <p>3. Apakah ada potongan dari bantuan tersebut?</p> <p>4. Kapan waktu pencairan bantuan?</p> <p>5. Dimana anda melakukan pencairan?</p> <p>6. Dampak apa yang dirasakan apabila program ini tidak diteruskan?</p>	<p>1. Sangat membantu</p> <p>2. Rp. 600.000 ngunuki</p> <p>3. Gak tahu</p> <p>4. Mboh lali, kethok e 3 ulan pisan</p> <p>5. Nek gene Awi</p> <p>6. Ojo sampek</p>
16.	Yasmi	<p>1. Bagaimana tanggapan anda dengan program PKH ini?</p> <p>2. Berapa jumlah nominal yang anda dapatkan?</p> <p>3. Apakah ada potongan dari bantuan tersebut?</p> <p>4. Kapan waktu pencairan bantuan?</p> <p>5. Dimana anda melakukan pencairan?</p>	<p>1. Sangat membantu</p> <p>2. Rp. 600.000</p> <p>3. Gak ada potongan</p> <p>4. Ga mesti, 3 bulan sekali</p> <p>5. Neng agen</p>

		6. Dampak apa yang dirasakan apabila program ini tidak diteruskan?	6. Piye ya, mugo-mugo yo ojo
--	--	--	------------------------------

Sumber: Wawancara dengan KPM PKH Ds. Bendo

Tabel 5

Transkrip wawancara dengan Koordinator PKH Kabupaten Bojonegoro

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan	Untuk perencanaan itu dari Direktorat Jenderal Jaminan Sosial
2.	Penetapan calon peserta PKH	Untuk penetapan calon, data awalnya itu dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari hasil Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS).
3.	Validasi data calon penerima manfaat PKH	Validasi berdasarkan data yang sudah ditetapkan dan dilakukan oleh pendamping PKH.
4.	Penetapan KPM PKH	Dari hasil validasi oleh pendamping muncullah data akhir yang kemudian ditetapkan sebagai KPM PKH. Setelah ditetapkan kemudian dilakukan proses penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D)
5.	Penyaluran bantuan sosial PKH	Dalam penyaluran bantuan sosial ada yang namanya pendamping PKH atau sekarang lebih dikenal sebagai pendamping sosial karena tugasnya tidak hanya PKH tapi ada program-program tambahan. Jadi begini, KPM PKH itu berada di kluster terbawah atau sangat miskin sehingga harus dikeroyok banyak program agar segera mentas dan naik tingkat. Karena nanti kalau KPM PKH sudah masuk miskin atau hampir miskin maka PKH ini harus dilepas.
6.	Pendampingan PKH	Disini tugas pendamping selain mendampingi PKH juga harus mendampingi program lain yang menunjang PKH karena sekarang disebut bantuan sosial.
7.	Peningkatan kemampuan keluarga	Merupakan salah satu strategi untuk memberikan edukasi dan perubahan mindset.
8.	Verifikasi komitmen KPM PKH	Agak mengalami pergeseran, jadi di awal itu dinamakan verifikasi pendidikan dan kesehatan itu sebagai bentuk

		komitmen KPM terhadap program. Pendamping berkunjung ke fasilitas pendidikan dan kesehatan untuk mengetahui tingkat kehadiran. Sekarang verifikasi komitmen secara online, ketika anak sudah daftar sekolah sudah dinamakan komitmen. Termasuk kehadiran di fasilitas kesehatan ibu hamil misalnya, sudah ada catatannya.
9.	Pemutakhiran data KPM PKH	Setiap saat ketika ada pemutakhiran data antara lain sudah lulus SD, SMP atau SMA karena mempengaruhi nominal.
10.	Tranformasi kepesertaan PKH	Graduasi karena sudah tidak layak menjadi peserta. PKH bersyarat balita, ibu hamil, anak sekolah, lansia dan disabilitas berat. Jadi walaupun masih sangat miskin ketika komponen tersebut tidak ada maka sudah tidak layak menjadi peserta PKH. Atau ketika peserta mengundurkan diri karena mendapat bantuan lain seperti e-warung, setelah ekonominya sudah bagus maka mengundurkan diri dari kepesertaan PKH.

Sumber: Wawancara dengan Koordinator PKH Kabupaten Bojonegoro.



SKRIPSI PERMINTA IJIN PENELITIAN KECEMARAAN BOJONEGORO

KECAMATAN KAPAS  
DESA BENDO  
Jl. R. Dangkal SomoSentiko No. 198

**BENDO**

Nomor : 145 / 614 / 14.2002 / 2023 Kepada :  
Lampiran : - Yth. Ketua Program Studi Akuntansi  
Perihal : Pemberitahuan STIE Cendekia Bojonegoro  
Di

**TEMPAT**

Berdasarkan Isi Pokok Surat Perihal Permohonan Ijin Penelitian untuk Skripsi Kepada Mahasiswa :

Nama : TRI DIYANTI  
NIM : 19020009  
Tempat, Tgl Lahir : Bojonegoro, 04 Agustus 1986  
Program Studi : AKUNTANSI  
Semester : VIII (Delapan)  
Tahun Akademik : 2019/2020

Bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut diatas dapat kami terima untuk Melaksanakan Penelitian di Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro mulai tanggal 1 Mei 2023 s/d 31 Mei 2023 dengan judul Penelitian "ANALISIS PENYALURAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN KAPAS KABUPATEN BOJONEGORO" (Studi Kasus di Desa Bendo).

Demikian Pemberitahuan ini Kami buat, kami ucapkan terima kasih.

Bendo, 23 Agustus 2023

An. KEPALA DESA BENDO  
SEKRETARIS DESA BEDNO



*[Signature]*  
**DINA EKA PERTIWI**